



Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran Di SD Islam Al-Bayani

Salman Al Farisi¹⁾, Undang Ruslan Wahyudi²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

E-mail: salmanf4riz@gmail.com, Urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Corresponding Author: Salman
Al Farisi

Submit: 28 Desember 2022

Revisi: 13 Juni 2023

Approve: 18 Juli 2023

Pengutipan:

Al Farisi, Salman & Undang
Ruslan Wahyudi. 2023.
Memahami Peran Psikologi
Pendidikan Bagi Pembelajaran
Di SD Islam Al-Bayani,
*Elementar (Elementary of
Tarbiyah): Jurnal Pendidikan
Dasar*, 3 (1), 2023, 45-53,
10.15408/elementar.v3i1.
30018

Abstract

Educational psychology is a science that examines mental problems and a person's psychological activities in relation to education as an interaction. Educational psychology is also a discipline that is considered important for examining problems that interfere with or support students' souls in the learning process at school. So by understanding students' mental states, teachers at SD Islam Al-Bayani Cikarang Utara Bekasi can organize and try to find solutions to these problems. so for this, it is expected that a teacher needs to have comprehensive knowledge of educational psychology so that learning can take place effectively and directed.

Keywords: Psychology, education, learning

Abstrak

Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang meneliti masalah jiwa dan kegiatan psikologis seseorang dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai interaksi. Psikologi pendidikan juga suatu disiplin ilmu yang dirasa penting untuk memeriksa masalah yang mengganggu atau mendukung jiwa siswa dalam proses pembelajaran disekolah, Sehingga dengan memahami keadaan mental siswa maka guru di SD Islam Al-Bayani Cikarang Utara Bekasi dapat mengatur dan berusaha mencari solusi atas masalah tersebut, sehingga untuk hal ini, diharapkan seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang psikologi pendidikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah.

Keyword: Study, Psikologi, pendidikan, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan mulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan. Sehingga pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dari pandangan psikologi, pendidikan mencakup perubahan dan dapat dinyatakan sebagai suatu *proses* atau *produk*. Pendidikan sebagai suatu *proses* meliputi semua bentuk- bentuk kegiatan yang menguntungkan individu dalam kehidupan sosial dan dalam hal itu dapat membantu pemindahan kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, kepercayaan keagamaan, bahasa, dan lembaga-lembaga sosial dari suatu generasi kepada generasi yang lain. Hal itu dibangun di atas pengalaman-pengalaman dari suatu generasi untuk generasi yang akan datang. Melalui dari proses pendidikan ini individu distimuli untuk berfikir, memberi penghargaan dan berbuat.

Pendidikan sebagai suatu *produk*, meliputi semua perubahan-perubahan yang berlangsung sebagai hasil dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan pendidikan berbeda menurut tuntutan kebudayaan, potensi individu dan cita-cita. Dengan demikian *produk* pendidikan yang merupakan hal yang representatif buat seluruh hasil belajar berbeda antara pendukung kebudayaan dari suatu kelompok dan antara anggota-anggota dari kelompok yang sama.

Psikologi pendidikan dapat di pandang sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia. Psikologi menerangkan *bagaimana* perkembangan seseorang berlangsung dalam hubungannya dengan belajar. Pendidikan

berusaha untuk mempelajari apa-apa yang dibutuhkan dan harus dipelajari; psikologi pendidikan memperhatikan mengapa dan kapan masa-masa yang baik belajar. Tingkat keberhasilan dalam mengajar tergantung pada besar dan luasnya kesanggupan merangsang kearah tercapainya kemajuan-kemajuan dalam perkembangan, penampilan kebutuhan-kebutuhan dan memberi arah potensi-potensi pembawaan para pelajar.

Menurut penulis bahwa studi terhadap psikologi pendidikan menjadi sangat penting, bahkan menempati prioritas. Mempelajari ilmu tersebut dapat membangun pemahaman yang utuh terhadap seorang individu dalam kegiatan pembelajaran. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa psikologi dengan pendidikan tidak bisa dipisahkan, kebutuhan dunia pendidikan pada psikologi adalah suatu keharusan yang tidak ada tawar menawar lagi, tidak ada negosiasi lagi. Akan tetapi yang ada adalah "*kompromistrategik*" untuk mensukseskan aktifitas pendidikan. Pendidikan, sesungguhnya open dan wellcome terhadap disiplin ilmu lain, tidak hanya psikologi saja. Karena, pada fase konsep dan teksis operasional pembelajaran itu, membutuhkan kehadiran disiplin ilmu lain untuk mendapatkan kontribusinya untuk formulasi konsep dan strategi pengembangan pendidikan.

METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan suatu metode yang materinya didapat dari jurnal dan juga buku yang relevan. Materi yang sudah di dapat dikumpulkan dan jugadipilih kerelevanannya dan kebenarannya. Setelah itu, maka dibuatlah serangkaian penulisan yang dibuat secara fakta dalam sebuah penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Psikologi

Secara harfiah psikologi umumnya dimengerti menjadi “ilmu jiwa”. Pengertian ini berdasarkan pada terjemahan istilah Yunani : *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti “jiwa” atau “nyawa” atau “alat buat berfikir”. *Logos* berarti “ilmu” atau “yang menyelidiki tentang”. menggunakan demikian, psikologi diterjemahkan “ilmu yg menyelidiki jiwa”. (Irwanto, 2002. Hal.3).

Chaplin pada Dictionary of Psychology mendefinisikan psikologi menjadi...*the science of human and animal behavior, the study of the organism in all its variety and complexity as it responds to the flux and flow of the physical and social event which make up the environment.* (Psikologi artinya ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan hewan, jua menyelidiki terhadap organisme pada segala ragam serta kerumitannya ketika mereaksi arus serta perubahan alam lebih kurang dan insiden - insiden kemasyarakatan yg mengubah lingkungan).

Sementara itu, Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld mendefinisikan psikologi jauh lebih sederhana daripada definisi di atas, yakni psikologi adalah studi wacana hahikat manusia (Muhibbin Syah, 2004:9).

Menurut Wundt psikologi itu ialah ilmu wacana kesadaran insan (*the science of human consciousness*). Para ahli psikologi menyelidiki proses-proses elementer asal kesadaran insan itu. Branca mengemukakan” *General psychology is the starting place and the core of study of human behavior*”. berasal apa yang dikemukakan sang Branca tadi bisa disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laris manusia. senada dengan yang dikemukakan sang Branca, dari Morgan, dkk *Psychology is the science of human and animal behavior*, namun penerapan ilmu itu di insan. (Bimo Wagito, 2003. Hal.6-7)

Pengertian psikologi di atas

membagikan beragamnya pendapat para pakar psikologi. Perbedaan yang ada berawal dari adanya perbedaan titik tolak para pakar dalam mempelajari dan membahas kejiwaan yang sangat kompleks. Itulah sebabnya sangat sukar ditemukan suatu rumusan pengertian psikologi yg dapat disepakati bagi semua pihak. namun yang paling krusial berasal banyak sekali pengertian di atas adalah menyampaikan wawasan pengertian ihwal psikologi sehingga paling tidak, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yg mengkaji semua tingkah laku serta perbuatan individu, di mana individu tadi tidak bisa dilepaskan dari lingkungannya. dapat dipahami juga bahwa mengapa definisi psikologi dapat berbeda-beda mirip yg diuraikan sebelumnya. Karena kontak dengan berbagai disiplin tertentu itulah, akhirnya timbul definisi psikologi yang satu dengan lainnya berbeda. (M.Dalyono, 2007. Hal.2).

2. Pengertian Pendidikan

Menurut etimologi, pendidikan berasal asal bahasa Yunani “Paedagogike”. Ini artinya kata majemuk yg terdiri berasal kata “*Paes*” yg berarti “Anak” serta istilah “*Ago*” yg berarti “aku membimbing”. Jadi “*Paedagogike*” berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, di bahasa Yunani disebut “*Paedagogos*”. Bila istilah ini berarti secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan pada atas itu, artinya inti perbuatan mendidik yg tugasnya hanya buat membimbing saja, dan lalu pada suatu ketika itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam rakyat) (H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, 2003:70).

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan rapikan seorang atau kelompok orang dalam perjuangan mendewasakan manusia melalui upaya

pedagogi dan pembinaan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Hal.263).

Dalam Bahasa Inggris, *Education* (pendidikan) dari istilah *educate* (mendidik) ialah memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), serta berbagi (*to involve, to develop*). dalam pengertian sempit, *education*, atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan buat memperoleh pengetahuan.

Dalam pengertian yg cukup luas, pendidikan bisa diartikan sebagai proses menggunakan metode-metode tertentu sebagai akibatnya orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laris yang sinkron memakai kebutuhan. pada pengertian yg luas dan representatif (mewakili atau mencerminkan segi), pendidikan merupakan...*the total proses of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences* (semua tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan serta sikap-perilaku manusia serta jua proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan). (Muhibbin Syah, 2004. Hal.10).

Dalam aplikasi proses pendidikan baik secara formal jua informal membutuhkan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu di pencapaian tujuan pendidikan. karena objek kajian pendidikan adalah insan yg mempunyai keunikan serta karakteristik dan makhluk yang memiliki emosi serta sikap. Hakikat asal pendidikan itu adalah adanya perubahan prilaku yg terjadi sesudah melalui proses pendidikan. dalam proses perubahan prilaku dan pembentukan pribadi individu melalui pendidikan, maka tidak dapat dihindari adanya rekanan memakai psikologi yg sama-sama objek kajiannya merupakan manusia.

Maka dari itu, psikologi menjadi suatu keniscayaan di pada dunia pendidikan yg membentuk satu subdisiplin tersendiri yakni “psikologi pendidikan (*education of Psychology*)”. Senada memakai itu Crow & Crow menyatakan bahwa

psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha mengungkapkan masalah-dilema belajar yg dialami individu berasal semenjak lahir hingga berusia lanjut, terutama yg menyangkut kondisi-kondisi yg menghipnotis belajar. kemudian Crow&Crow pula menyebutkan korelasi psikologi, pendidikan, serta psikologi pendidikan, dengan satu kalimat pendek tetapi kentara, yakni “*Psychologi explains the how of human development AS related to learning; education attempts to provide the what of learning; education psychology is concerned with the why and when of learning*”. (Muhibbin Syah, 2004. Hal.10).

Apapun yg dikemukakan oleh para ahli ihwal psikologi pendidikan, bisa disimpulkan bahwa psikologi pendidikan artinya cabang asal psikologi yg pada penguraianya serta penelitian lebih menekankan pada persoalan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik juga mental, yg sangat erat hubungannya menggunakan problem pendidikan terutama yg mempengaruhi proses keberhasilan belajar.

3. Definisi Psikologi Pendidikan

Pada bagian terdahulu telah dibicarakan ihwal pengertian psikologi, baik dalam tinjauan etimologi maupun secara terminologis sehingga gambaran mengenai psikologi menjadi ilmu menjadi jelas dan utuh. Di samping itu, jua diuraikan menggunakan lugas pengertian pendidikan. Pendidikan artinya aspek krusial pada kehidupan dan keberlangsungan spesies manusia. mengapa pendidikan sebagai begitu penting, karena pendidikan menghasilkan manusia, sebagai cerdas, pintar, bermoral, memiliki etika, berbudaya, berkreasi, bersyukur, berinteraksi, dan memiliki peradaban.

Di sini akan dijelaskan pengertian psikologi pendidikan menjadi suatu disiplin ilmu. Psikologi pendidikan

menurut sebagian pakar merupakan subdisiplin psikologi, bukan psikologi itu sendiri. Mereka menduga psikologi pendidikan tidak mempunyai teori, konsep, serta metode sendiri. Hal ini syahdan terbukti menggunakan banyaknya yang akan terjadi-hasil riset psikologi-psikologi lain yg diangkat sebagai teori, konsep, serta metode psikologi pendidikan.

Salah seorang ahli menganggap psikologi pendidikan sebagai subdisiplin psikologi terapan (*applicable*) merupakan Arthur S Reber (1998) seorang guru akbar psikologi pada Brooklyn college, University of New York City, University of British of columbia Canada, dan jua pada University of Innsbruck Austria. dalam pandangannya, psikologi pendidikan adalah sebuah subdisiplin ilmu psikologi yg berkaitan dengan teori dan dilema kependidikan pada hal-hal menjadi berikut:

1. Penerapan prinsi-prinsip belajar pada kelas
2. Pengembangan serta pembaharuan kurikulum
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan
4. Sosialisasi proses-proses serta hubungan proses-proses tersebut menggunakan pendayagunaan ranah kognitif.
5. Penyelenggaraan pendidikan keguruan. (M. Ngalim Purwanto, 2007. Hal.8-9)

Dalam Dictionary Of Psychology, Psikologi pendidikan adalah “cabang berasal psikologi terapan yang menerapkan prinsip-prinsip dan penemuan psikologi terhadap pendidikan, serta kajian psikologi terhadap dilema-duduk perkara pendidikan”. Sedangkan Barlow (1985) berkata bahwa psikologi pendidikan ialah “suatu pengetahuan berdasarkan riset psikologi yang menyediakan serangkaian sumber-sumber buat membantu anda

dalam melaksanakan tugas sebagai seseorang guru dalam proses belajar mengajar secara lebih efektif”.

Crow & Crow (1958), pula memberikan berita mengenai pengertian psikologi pendidikan yakni;”psikologi pendidikan artinya suatu ilmu pengetahuan yang berusaha menyebutkan problem-persoalan belajar yang dialami individu semenjak lahir hingga berusia lanjut (lansia), terutama yang menyangkut syarat-syarat yang mensugesti belajar” (Muhibbin Syah, 2004. Hal.12).

Berdasarkan penulis, psikologi pendidikan adalah “proses implimentasi dan aktualisasi prinsip-prinsip, metode-metode ilmu psikologi menjadi ilmu murni (pure science) pada lapangan (field) pendidikan, yg berguna buat membantu psoses transmisi pengetahuan pada siswa (subjek belajar) menggunakan memperhatikann prinsip-prinsip pertumbuhan fisik juga non fisik siswa”. ialah bahwa psikologi menjadi “instrumen utama” atau kata kunci sukses aktifitas pendidikan. Mengapa, karena objek material psikologi ialah manusia. pendidikan pula demikian, sehingga korelasi ini membentuk satu keterpaduan yg sinergi dan integral.

4. Tujuan studi psikologi pendidikan

Konsep pendidikan pada hakikatnya ialah pelayanan yg spesifik diperuntukkan bagi siswa (orang-orang yg sedang belajar). eksistensi psikologi pendidikan intinya merupakan buat mempermudah pendidik dalam menrapkan proses belajar mengajar. menggunakan mengkaji psikologi pendidikan, paling tidak para calon guru atau guru sudah menerima gambaran tentang kondisi serta situasi eksistensi diri pribadi, siswa serta forum pendidikan.(Safwan Amin, 2005. Hal.16).

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami insan menggunakan tujuan buat bisa

memperlakukannya menggunakan lebih sempurna. karena itu pengetahuan psikologi tentang murid dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu serta krusial bagi setiap pendidik, sehingga seharusnya adalah kebutuhan bagi setiap pendidik buat memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan. Maka pada hakikatnya psikologi pendidikan itu diharapkan oleh setiap orang. (Safwan Amin, 2005. Hal.25).

Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting pada menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah. Hal ini ditimbulkan eratnya hubungan antara psikologi spesifik tadi dengan pendidikan, seerat metodik dengan kegiatan pedagogi. Psikologi pendidikan menyampaikan gambaran dan penerapan tentang pengalaman- pengalaman belajar seorang individu semenjak dilahirkan sampai usia tua. utama persoalannya ialah mengenai keadaan-keadaan yg dapat mensugesti belajar. sang sebab itu para pengajar, konselor, dan semua personal dalam sekolah perlu mempunyai pengetahuan yang lengkap berasal seluk beluk manusia sepanjang yg bisa pada uasahkan, dimana pokok-pokok dilema dalam psikologi pendidikan artinya merenungkan bagaimana menambah intensifikasi penyelidikan-penyelidikan di lapangan (Sumardi Suryabrata, 2008:2).

5. Implementasi Psikologi di SD Islam Al-Bayani Cikarang Utara

Para pelaku pendidikan, khususnya bagi mereka yang mengatasi problem di siswa, wajib memperhatikan bagaimana penerapan psikologi pendidikan yg sempurna. Penerapan psikologi pendidikan pada pendidikan yg tepat mampu membantu para peserta didik agar berkembang menggunakan lebih baik bila dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai guru yang menerapkan atau melakukan penerapan psikologi

pendidikan yang baik. Dengan kata lain, kita tidak hanya membantu pada penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran.

Beberapa bentuk penerapan psikologi pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Bayani antara lain sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat

Salah satu bentuk penerapan psikologi pendidikan pada dunia pembelajaran merupakan adanya kemampuan bagi para pendidik buat merumuskan tujuan pembelajaran secara sempurna. Pendidik di SD Islam Al-Bayani sebelum tahun ajaran baru telah menyusun administrasi pembelajaran salahsatunya memilih apa saja bentuk perubahan perilaku yang ideal bagi siswa yg dihadapinya. Dengan demikian, pembelajaran yg dilakukan bisa terarah dengan baik serta tentunya mencapai hasil yg baik sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan yang dimiliki oleh para siswa didik.

2. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai

Bentuk penerapan berikutnya dari pemahaman psikologi pendidikan para pendidik di SD Islam Al-Bayani Cikarang Utara merupakan menentukan taktik atau metode pembelajaran yg sesuai menggunakan kebutuhan peserta didik.

Pemahaman psikologi pendidikan yang sempurna akan membantu para pendidikan dalam memahami ciri peserta didik, sehingga bisa mengaitkannya dengan sstrategi atau metode apa yg tepat buat peserta didik yang memiliki keunikan, gaya belajar, kepribadian, dilema dan lain sebagainya yg dimiliki sang peserta didik tersebut.

3. Memberikan bimbingan dan konseling
Para pendidik jua dituntut buat

membimbing para siswanya yg mengalami problem kehidupan, seperti karier, pertemanan, serta berbagai perkara lain yang tentunya akan mensugesti proses belajarnya bila tidak bisa diatasi menggunakan cara yg tepat.

Salah satu bentuk penerapan psikologi pendidikan ialah untuk membantu para pengajar dalam menyampaikan bimbingan serta konseling bagi para siswanya yg mengalami dilema belajar, persoalan pergaulan ataupun problem lainnya.

Dengan korelasi interpersonal yg terjalin dengan baik, tentunya para siswa bisa mendapatkan pembimbingan yang sempurna dari para guru. Hal ini penting mengingat efek bahasa pada komunikasi pendidikan mampu membantu siswa dalam berkomunikasi secara tepat dengan guru ataupun dengan orang lain.

Saat siswa mengalami permasalahan disekolah baik dalam belajar ataupun dengan sesama temannya, maka siswa diarahkan keruang Bimbingan Konseling (BK) untuk diberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa untuk memberikan solusi, sehingga siswa tersebut mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Memfasilitasi dan memotivasi belajar siswa

Bentuk penerapan psikologi pendidikan pada para siswa berikutnya berasal dari para pendidik di Sekolah Dasar Islam Al-Bayani Cikarang Utara merupakan adanya kemampuan buat memfasilitasi dan memotivasi minat belajar para peserta didik.

Memfasilitasi proses belajar peserta didik berarti berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yg dimiliki oleh siswa, yang meliputi talenta, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi, mirip namanya, merupakan suatu perjuangan buat menumbuhkan minat belajar para peserta didik didik

sebagai akibatnya mereka bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran yang harus mereka ikuti.

Salah satu caranya adalah memberikan reward kepada siswa jika mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus Ketika dalam proses belajar dikelas ataupun saat tiap pembagian rapot satu semester sekali. Reward yang diberikan saat dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan permen atau cokelat Ketika siswa mau bertanya, atau bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan reward yang diberikan saat pembagian rapot satu semester sekali adalah berupa pemberian piala dan beasiswa potongan SPP untuk para siswa yang mendapatkan prestasi dikelasnya.

Dengan pemberian reward merupakan sebuah bukti pemberian motivasi belajar, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas atau belajar dirumah untuk meningkatkan prestasinya dan menumbuhkan kemampuannya dalam mencapai cita-citanya.

5. Membentuk iklim belajar yg kondusif

Bentuk penerapan psikologi pendidikan berikutnya merupakan mewujudkan lingkungan atau suasana yang efektif sebagai akibatnya setiap siswa mampu berkembang dengan baik, tanpa mengalami persoalan emosi yg bisa merusak proses pembelajaran yang wajib ditempuh sang peserta didik didik.

Dengan demikian, peserta didik bisa belajar dengan emosi yg positif, pikiran yg fokus dan tentunya perasaan yg nyaman karena lingkungan pembelajaran yg mendukung terbentuknya suasana tadi. Hal ini sewajarnya diatur dalam manajemen komunikasi pada pendidikan oleh guru disekolah khususnya di SD Islam Al-bayani Cikarang Utara.

Dalam menciptakn iklim belajar yang kondusif guru di SD Islam Al-bayani Cikarang Utara diharuskan membuat RPP

yang baik dengan menyertakan metode pembelajaran yang menarik, dan mencantumkan beberapa metode pembelajaran, serta membuat alat peraga sebagai bahan pembelajaran dikelas.

6. Berinteraksi secara tepat dengan siswa

Bentuk penerapan berikutnya berasal penerapan psikologi pendidikan adalah memudahkan para guru dalam berinteraksi secara tepat dengan siswanya yang memiliki aneka macam karakteristik tertentu bahkan bisa jadi berbeda-beda.

Tanpa mempunyai atau menerapkan psikologi pendidikan dengan sempurna, hal ini akan sangat sulit buat dilakukan karena dibutuhkan tidak hanya kesabaran dan pengertian dari guru, tapi jua ilmu yang tepat buat memahami bagaimana cara untuk berinteraksi dengan siswa-siswa. Seperti yg telah sering kali disebutkan, inilah salah satu wujud makna penting komunikasi pada interaksi sosial.

Proses interaksi guru dengan siswa di SD Islam Al-Bayani Cikarang Utara dilakukan secara intens baik di kelas maupun diluar kelas. Guru selalu menyimak dan memperhatikan setiap ucapan siswa baik itu berupa pertanyaan, laporan ataupun sekedar obrolan. Dengan proses interaksi yang baik membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, sehingga mereka tidak malu-malu lagi dalam menyampaikan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

7. Menilai hasil pembelajaran secara adil

Bentuk penerapan psikologi pendidikan berikutnya merupakan penilaian terhadap pembelajaran peserta didik dengan adil. Penilaian secara adil maksudnya adalah dalam penilaian sesuai menggunakan pemenuhan prinsip-prinsip evaluasi, teknis evaluasi, serta memberikan penilaian yang sesuai dengan keadaan peserta didik serta masalah soal yang dihadapi oleh siswa.

Dalam penerapannya, guru selalu menilai semua hasil pekerjaan siswa baik yang dikerjakan dibuku tulis, buku paket, ataupun berupa tugas-tugas yang diberikan, lalu memberikannya kembali kesiswa agar dipelajari kembali dirumah. Dan tidak membeda-bedakan antar siswa baik laki-laki atau perempuan, siswa miskin atau kaya. Yang membedakan adalah dalam segi kerajinan dan kemalasan siswa. Dimana saat siswa rajin mengerjakan tugas secara tepat waktu maka pasti akan mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan siswa yang telat mengerjakan tugas.

Selain beberapa bentuk penerapan psikologi diatas, penerapan psikologi pendidikan lainnya antara lain sebagai berikut:

- Berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan kepribadian siswa
- Memiliki kesabaran dalam mengajar para siswa
- Tidak memberikan pembedaan terhadap siswa-siswa yang diajar
- Membantu menemukan sebab kesulitan anak dalam proses pembelajaran
- Membantu menjelaskan masalah anak-anak pada orang tua dengan lebih mudah
- Menjalankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan bukan kesukaan pendidik saja.

Diharapkan dengan pengetahuan guru dan aplikasinya tentang psikologi pendidikan disekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan guru atau sekolah dalam mensukseskan tujuan pendidikan yaitu adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

SIMPULAN

Guru seharusnya mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Karena pada proses pengajaran ataupun pembelajaran, guru tidak hanya sebuah proses dalam menyampaikan sebuah pengetahuan kognitif semata terhadap peserta didiknya, namun juga guru sebagai seseorang yang menjadi salah satu pembentukan peserta didik selain keluarganya. Permasalahan yang dihadapi pada pendidikan ini tidak hanya dari segi kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kurangnya perhatian orangtua, ataupun yang lainnya, namun juga berkenaan dengan proses belajar dari peserta didiknya dan pemahaman guru terhadap memahami karakter dari peserta didik tersebut. Selain itu juga, guru harus mampu memahami keadaan dan karakteristik siswa agar dapat mengaplikasikan pembelajaran lebih bermakna yang bisa diterapkan untuk kehidupannya.

Dengan demikian, guru harus mampu dalam memahami kejiwaan anak agar kemampuan yang dimiliki anak berkembang lewat pembelajaran yang dilakukan secara optimal. Dengan guru memiliki pemahaman akan hal demikian maka akan terlaksananya pembelajaran yang optimal dan memadai dalam hal psikologi anak, sehingga dengan pemahaman guru tentang ilmu psikologi pendidikan disekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan guru atau sekolah dalam mensukseskan tujuan pendidikan yaitu adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, dkk., 2003. *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Amin, Safwan, 2005. *Pengantar psikologi Pendidikan*, Yayasan Pena. Banda Aceh.
- Bahrudin, 2004. *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al- Qur'an*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fauzi, Ahmad, 2004. *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia. Jakarta.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*, PT Prenhanllindo, Jakarta.
- Lester D Crow & Alice Crow, 1984. *Educational Psychology*, terj. Buku 1. PT Bina Ilmu. Surabaya
- Muhibbin, 2004. *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- M Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, M Ngalim, 2007. *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi, 2008. *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Syah